

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mendengar kata pendidikan merupakan hal yang sudah sering untuk diperbincangkan oleh seluruh kalangan manusia dimuka bumi ini. Mengingat manusia itu akan jauh cepat berkembang dengan mengikuti pendidikan baik itu secara formal maupun informal. Menurut UU SISDIKNAS no 20 tahun 2003: pendidikan itu adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, kontrol diri, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat. Maka pendidikan itu ialah usaha sadar untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi peserta didik.

Dalam pendidikan salah satunya pada mahasiswa, diharapkan mampu mengikuti proses perkuliahan didalam maupun diluar kampus. Sebelum mahasiswa dinyatakan lulus dan memperoleh ijazah gelas strata satu (S1) yang nantinya akan berhubungan dengan pengakuan sosial masyarakat dan persyaratan menjadi pekerjaan sesuai dengan bidang keilmuan yang digelutinya, mahasiswa wajib menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dari pihak universitas. Semakin baik mahasiswa mengikuti proses pendidikan maka semakin besar peluang mahasiswa untuk meraih tujuan dari pendidikan tersebut. Didalam proses

pendidikan atau proses pembelajaran diharapkan mahasiswa dapat mengikuti beragam program yang dilakukan oleh pihak universitas seperti pengerjaan tugas akademik, ujian semester, kegiatan ekstrakurikuler, pengerjaan tugas akhir, dan lainnya.

Dalam dunia pendidikan selalu ada kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa seperti menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus, menumpuknya tugas-tugas mata kuliah, ujian semester dan terlebih lagi apabila sudah semester akhir maka akan menghadapi tugas proposal penelitian atau skripsi. Sumber permasalahan yang selalu menjadi pemicu terjadinya masalah dalam dunia perkuliahan bisa diakibatkan dari dalam diri individu itu pula, seperti motivasi belajar, kondisi fisik dan sebagainya. Bila dirunut dari awal masuk kuliah sampai semester akhir peneliti mengamati bahwa nilai akademik mahasiswa akan lebih tinggi dibanding nilai pada semester akhir ini bisa dipengaruhi salah satunya kebiasaan menunda-nunda mengerjakan tugas akademik oleh mahasiswa. Tentu apabila sudah melakukan penunda-nunda mengerjakan tugas maka akan mempengaruhi nilai mahasiswa tersebut dikarenakan pengerjaan tugas sudah tidak maksimal dan adanya pengurangan nilai dari dosen yang bersangkutan karena tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktunya.

Istilah perilaku menunda-nunda tugas sering disebut Prokrastinasi. Prokrastinasi berasal dari *procrastinate* yang dapat diartikan sebagai penundaan untuk melakukan sampai waktu atau hari berikutnya Ferrari (dalam Rahmadani 2008) prokrastinasi dapat dikatakan sebagai suatu penundaan atau kecenderungan menunda-nunda, memulai suatu pekerjaan, namun prokrastinasi juga bisa

dikatakan sebagai penghindaran tugas yang diakibatkan oleh perasaan tidak senang terhadap tugas dan ketakutan untuk gagal dalam mengerjakan tugas. Prokrastinasi identik dengan bentuk kemalasan dan keterlambatan. Setiap orang, baik muda maupun tua, pengangguran maupun siapa saja, dapat menjadi prokrastinator karena prokrastinasi tidak membeda-bedakan atas dasar apapun.

Seseorang yang melakukan prokrastinasi dapat dikatakan sebagai salah satu perilaku yang tidak efisien dalam penggunaan waktu kecenderungan untuk tidak memulai suatu pekerjaan ketika menghadapi tugas. Menurut Boice (dalam Fibranti, 2009), prokrastinasi cenderung untuk menunggu keajaiban, berharap munculnya inspirasi yang hebat tanpa melakukan sesuatu. Menurut Ferrari dan Morales (2007) prokrastinasi akademik memberikan dampak negatif pada mahasiswa, yaitu banyaknya waktu yang terbuang tanpa menghasilkan sesuatu yang berguna. Kerugian lain yang dihasilkan dari perilaku prokrastinasi menurut Solomon (dalam Khairudin, 2007) adalah tugas tidak terselesaikan, atau terselesaikan namun hasilnya tidak maksimal, karena dikejar *deadline*. Akibat dari prokrastinasi tugas-tugas menjadi terbengkalai, bahkan bila diselesaikan akan menjadi tidak maksimal. Kondisi inilah yang membuat banyak mahasiswa khususnya mahasiswa semester akhir sering menunda-nunda pekerjaan khususnya mengerjakan tugas akhirnya, mereka cenderung menunggu waktu, mood yang tepat agar dikerjakan sehingga tugas akhir mereka tidak siap tepat waktu dikarenakan ada perilaku prokrastinasi. Penundaan ini juga mengakibatkan seseorang kehilangan kesempatan dan peluang yang akan datang Rizvi dan Afiant (1997).

Salah satu yang mengakibatkan munculnya perilaku prokrastinasi ialah regulasi diri. Regulasi diri merupakan penggunaan suatu proses yang mengaktivasi pemikiran, perilaku dan perasaan yang terus menerus dalam upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan Schunk & Zimmerman (dalam evita, 2014). Pada mahasiswa, khususnya mahasiswa semester akhir regulasi diri merupakan salah satu faktor penting agar tugas akhir dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Dibutuhkan regulasi diri yang tinggi dalam diri setiap mahasiswa khususnya dalam pengerjaan tugas akhir agar tidak mengalami kendala. Regulasi diri sangat membantu mahasiswa dalam proses akademik khususnya dalam merencanakan, mempertimbangkan, memprediksi tugas tersebut agar selesai tepat waktu. Namun kenyataannya mahasiswa banyak melakukan penunda-nundaan mengerjakan tugas akhir sehingga telat dalam pengerjaan tugas tersebut. Seperti yang ditemukan di tempat penelitian Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, menurut data yang dimiliki fakultas psikologi didapat data bahwa jumlah mahasiswa psikologi stambuk 2012 ialah 441 orang. Diharapkan semua jumlah mahasiswa ini dapat memulai tugas akhir tepat waktu sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan universitas, namun kenyataannya sampai pada waktu yang ditentukan dari 441 mahasiswa tersebut hanya 243 orang yang sedang menjalani tugas akhir tersebut. Dari data tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa dari batas waktu yang ditentukan sekitar 44,9% dari data diatas terbukti melakukan penunda-nundaan tugas akhir. Ditambah lagi dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti yang ditemukan di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area;

“ saya melihat seorang mahasiswi semester akhir duduk dikantin kampus medan area sembari memegang dua buah buku dan sebuah alat tulis, sekitar 5 menit saya mengamati ia melihat layar *handphone* saja, selang beberapa waktu saya menghampirinya dan bertanya “ X, lagi nyusun proposal ya?, ia nih” jawabnya. “Kenapa tidak dikerjakan?”, ia ini Jo bingung aku ngerjainnya ” jawabnya. “Kenapa gak minta bantuan sama dosen atau temannya saja?”. “ ia jo, nanti ajalah aku tanya, malas aku ngerjainnya sekarang”.” Loh kalau nanti temannya gak tau juga cara ngerjakannya bagaimna X ?”. “ biarkan aja Jo kan masih bisa nunggu dapat buku yang pas gak usah buru-buru kali”. “ ohh iya X kalau begitu”. sembari aku meninggalkan meja makan tersebut.

Dari hasil data statistik, perbincangan dan observasi singkat tersebut bisa dikatakan bahwa siswa tersebut sudah termasuk kedalam perilaku prokrastinasi, dikarenakan melakukan penunda-nundaan dalam melaksanakan tugas skripsi. Ini merupakan salah satu saja dari beberapa mahasiswa yang melakukan hal yang sama yaitu prokrastinasi akademik pada mahasiswa semester akhir.

Menarik bagi peneliti untuk mengetahui lebih dalam lagi apa yang melatarbelakangi munculnya perilaku prokrastinasi pada mahasiswa, khususnya mahasiswa psikologi universitas medan area. Dihubungkan lagi dengan salah satu faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku prokrastinasi yaitu regulasi diri, peneliti ingin melihat sejauh mana hubungan regulasi diri dengan perilaku prokrastinasi pada mahasiswa khususnya mahasiswa tugas akhir Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

B. Identifikasi Masalah

Prokrastinasi merupakan kebiasaan yang sangat merugikan bagi manusia, dengan melakukan penunda-nunda pekerjaan terkhususnya akademik sangat merugikan individu tersebut, peneliti ingin membahas hubungan antara regulasi

diri dengan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa tugas akhir fakultas psikologi Universitas Medan Area.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah Membatasi obek penelitian perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa tugas akhir Fakultas Psikologi Universitas Medan Area stambuk 2012 berjumlah 60 orang dan sudah memenuhi karakteristik sampel yang dibutuhkan.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan antara Regulasi Diri dengan perilaku prokrastinasi Akademik pada mahasiswa semester akhir fakultas Psikologi Universitas Medan Area?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah melihat hubungan antara Regulasi Diri dengan perilaku Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa tugas akhir fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah

Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah referensi pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu psikologi perkembangan, pendidikan terkait hubungan antara Regulasi diri dengan perilaku prokrastinasi akademik dalam pengerjaan tugas akhir.

Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak Universitas bahwa regulasi diri memiliki hubungan yang erat dengan terjadinya perilaku prokrastinasi tugas akhir, sehingga pihak kampus dapat menyikapinya dengan program atau kebijakan demi meminimalisirkan terjadi perilaku penundaan tugas akhir pada mahasiswa.

